

# **EVALUASI DAMPAK PEMBANGUNAN RUMAH MAJAPAHIT BAGI MASYARAKAT DESA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO**

**Susi Eka Pratiwi, Ertien Rining Nawangsari**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN “Vateran” Jawa Timur

*Email: Susiekap36@gmail.co, ertien.riningnawangsari@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata. Khususnya di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pada Tahun 2014 dan 2015 pemerintah Kabupaten Mojokerto menerapkan kebijakannya yakni, pembangunan rumah majapahit. Dalam pembangunan rumah majapahit ini juga akan berdampak bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dampak pembangunan rumah majapahit bagi masyarakat Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk sumber data menggunakan kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau Key Informan. Yakni meliputi Kepala Desa Bejijong, Masyarakat, Pengunjung dan penjual makanan ringan di sekitar lokasi penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Dan dalam menentukan keabsahan data menurut Moleong terdapat empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan rumah majapahit sangat berdampak bagi masyarakat Desa Bejijong, dilihat dari 4 (empat) dampak yang di rasakan oleh masyarakat. Pertama kebanggan masyarakat dengan adanya pembangunan rumah majapahit, di wujudkan dengan memberikan pernak-pernik, patung dll. Kedua dampak diluar kelompok sasaran pembangunan rumah majapahit juga berdampak bagi pengunjung yakni bisa berfoto-foto dan menambah wawasan tentang sejarah majapahit, dan adapula dampak yang dirasakan oleh penjual makanan ringan disekitar rumah majapahit, dengan adanya pembangunan rumah majapahit penghasilan mereka menjadi meningkat. Ketiga dampak sekarang dan dampak yang akan datang, dampak sekarang yang bisa dirasakan adalah banyak wisatawan yang berkunjung dan menginap dirumah majapahit sehingga menambah penghasilan perekonomian rumah tangga, dampak yang akan datang tidak akan luntarnya sejarah majapahit. Keempat biaya yang dikeluarkan oleh kelompok sasaran pembangunan rumah majapahit diluar dari uang pemerintah, ketika proses pembangunan rumah majapahit masyarakat mengeluarkan biaya untuk konsumsi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembangunan rumah majapahit sudah berdampak positif bagi masyarakat tapi dalam masih ada yang dikeluhkan yakni akses transportasi untuk menuju ke wisata rumah majapahit.

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a country that has the potential to progress and develop in the tourism sector. Especially in District Trowulan Mojokerto regency. In the Year 2014 and 2015 Mojokerto regency government implements the policy that is, the construction of majapahit house. In the construction of the house majapahit this will also affect the lives of people, especially the community Bejijong Village District Trowulan Mojokerto. Denelitan aims to find out the evaluation of the impact of construction of majapahit house for the community Bejijong Village District Trowulan Mojokerto regency.*

*This research uses descriptive qualitative approach with data collection through observation and interview, while for data source use words and action of interviewee or Key Informant. They include the Bejijong Village Chief, Community, Visitors and snack vendors around the research site. As for data analysis techniques using interactive models according to Miles and Huberman. And in determining the validity of data according to Moleong there are four criteria that is the degree of trust, transparency, dependence and certainty.*

*The result of the research shows that the construction of Majapahit house has great impact for the people of Bejijong Village, as seen from 4 (four) impacts felt by the community. First the pride of the community with the construction of majapahit house, in wujudkan by giving knick-knacks, sculptures, etc. Both impacts outside the target group of Majapahit housing development also have an impact on visitors that can take pictures and add insight about the history of majapahit, and there is an impact felt by snack sellers around majapahit house, with the construction of homes majapahit their income increased. The three current and future impacts, the current impact that can be felt is that many tourists who visit and stay at home majapahit thereby increasing the income of the household economy, the impending impact will not diluntarnya majapahit history. The four costs incurred by the target group of housing development majapahit out of government money, when the process of construction of public homes expenditure cost for consumption. Therefore it can be concluded that the construction of majapahit house has a positive impact for the community but in there is still a complaint of the transportation access to the tourist homes majapahit.*

**Keyword: Evaluation of Impact of Majapahit House Construction**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang artinya mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat yang

dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka (Pendit, 2003: 1). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan Kepariwisata

ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah ke daerah lainnya.

Kabupaten Mojokerto merupakan daerah strategis di Provinsi Jawa Timur Indonesia, yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata yang sangat baik. Kecamatan Trowulan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Jombang. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Trowulan Tahun 2011-2031, Kecamatan Trowulan termasuk dalam wilayah pengembangan II yang pada rencana pengembangan kawasan strategis khusus di Kabupaten Mojokerto diarahkan kepada pengembangan sebagai kawasan wisata purbakala di samping pada kegiatan sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan lingkungan hidup. Potensi pengembangan Kawasan Trowulan sebagai daerah tujuan wisata, terutama sebagai wisata ziarah, budaya dan arkeologi di Kabupaten Mojokerto didukung banyaknya obyek peninggalan antara lain berupa

candi, Museum Purbakala Trowulan, Makam, Pendopo Agung dan Kolam/Patiran.

Tujuan Pembangunan Rumah Majapahit di Trowulan merupakan sebuah inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto yang secara detail di atur dalam Peraturan Bupati Mojokerto No 36 Tahun 2014 dan 27 tahun 2015. Tujuan pelaksanaan Pembangunan Rumah Majapahit adalah Melestarikan Kawasan Majapahit di Trowulan, Pengembangan dan Pemanfaatan Satuan Geografis Trowulan sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional, Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dengan peninggalan sejarah dan budaya bangsa, Dengan terbangunnya Rumah Majapahit dibekas ibukota kerajaan Majapahit akan berdampak besar bagi perkembangan Pariwisata di Wilayah Trowulan yang dapat membangkitkan ekonomi kreatif masyarakat setempat, Dengan Rumah Majapahit merupakan bukti nyata penghargaan Pemerintah Provinsi Jatim dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto kepada leluhurnya, Dengan terbangunnya desain rumah tradisi di Trowulan ini sekaligus bisa sebagai “alat perlawanan” yang ampuh dari hantaman derasnya pengaruh gaya arsitektur rumah modern, Diharapkan kedepan, masyarakat di wilayah ini akan semakin sadar betapa pentingnya mengenal jati diri mereka sendiri, banggaakan kebesaran masa lalu leluhurnya, mengenal potensi pariwisata dan budaya yang sangat melimpah,

menjadikan kebesaran Majapahit masa lalu sebagai semangat untuk merubah masa depan yang lebih baik bagi mereka saat ini dan generasi mereka selanjutnya. Tujuan tersebut sesuai dengan laporan pertanggung jawaban DISPAPORA Kabupaten Mojokerto.

Dengan hal tersebut diatas maka Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, Andi Muhammad Said menjelaskan bahwa:

Desain rumah Kampung Majapahit yang dibuat saat ini merupakan hasil modifikasi dari rumah kawula (rakyat biasa) Majapahit kala itu. Dengan konsep di zaman itu, ruangan rumah hanya berfungsi sebagai tempat tidur, sementara aktivitas kehidupan lainnya dilakukan di luar rumah. “Hanya saja atap yang ada sekarang sudah menggunakan desain modern. Sementara untuk rumah Majapahit zaman dulu biasanya modelnya menggunakan atap sirap. Rumah-rumah itu dibangun guna mengembalikan kampung Majapahit sesuai penelitian-penelitian para arkeolog, bahwa kerajaan Majapahit berlokasi di Trowulan. Apabila melewati rumah pendopo tersebut, suasana perkampungan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan tersebut semakin terasa seperti rumah majapahit dahulu kala. Pasalnya, semakin masuk desa semakin banyak pula rumah yang berbentuk serupa. Rumah itu berjajar-jajar berdampingan di kanan dan kiri jalan utama desa. Yang membedakan hanyalah ukurannya, ada yang besar dan ada juga yang berukuran yang kecil. Di Desa ini memang terdapat banyak

peninggalan bersejarah yang ditinggalkan oleh Kerajaan Majapahit. Diantaranya Candi Brahu dan Makam Siti Inggil yang merupakan makam sang raja Majapahit yaitu Raden Wijaya. Di Bejijong juga terdapat Maha Vihara Majapahit Bejijong. Bangunan-bangunan kuno itu menyatu dengan rumah-rumah bergaya kuno, meski dibangun baru sekitar dua tahun sebagai proyek mengembalikan wajah kampung Majapahit. Tak hanya sekadar rumah dan bangunan kuno saja yang menyuguhkan nuansa kuno di Desa Bejijong. Namun desa dengan julukan kampung Majapahit itu juga semakin membawa imajinasi pada kerajaan Majapahit zaman dulu karena aktivitas sebagian besar warganya. Di kampung tersebut warganya kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin batik tulis khas Majapahit. Sebagian lainnya adalah pengrajin patung tanah liat. (<https://m.tempo.com>) .

Maka dari itu dengan di bangunnya Rumah Majapahit sebagai perlindungan warisan budaya era kejayaan majapahit, hendaknya dapat dimanfaatkan secara positif. Karena sebagai pariwisata berbasis pada kearifan lokal tentu saja tidak berdiri terpisah dari nuansa budaya yang melingkupinya dan melekat pada suatu komunitas tertentu. Tidak ada pariwisata tanpa budaya, artinya apabila sebuah daerah mempromosikan pariwisata pada dasarnya yang dipromosikan adalah budaya di sebuah destinasi tersebut. Suweda dan Widyatmaja (2010: 89) mengatakan bahwa “atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan

kerajinan, ritual dan upacara budaya, festival budaya, kegiatan dan kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan dan lain-lain merupakan daya tarik bagi wisatawan”. Namun dalam perjalanan pembangunan rumah majapahit banyak masyarakat yang takut apabila setelah dibangun rumah majapahit mereka akan diharuskan memeluk agama tertentu, karena diketahui jaman majapahit dahulu masyarakatnya adalah pemeluk agama hindu dan budha.

## LANDASAN TEORI

### 1. Kebijakan Publik

Kebijakan secara etimologi, istilah kebijakan berasal dari bahasa inggris *policy*. Akan tetapi, kebanyakan orang berpandangan bahwa istilah kebijakan senantiasa disamakan dengan istilah kebijaksanaan. Padahal apabila dicermati berdasarkan tata bahasa, istilah kebijaksanaan berasal dari kata wisdom.

Istilah kebijakan publik merupakan terjemahan istilah bahasa inggris, yaitu *public policy*. Kata *policy* ada yang menerjemahkan menjadi “kebijakan” (Samodra wibawa, 1994; Muhadjir Darwin, 1998) dan ada juga yang menerjemahkan menjadi “kebijaksanaan” (Islamy, 2001; Abdul Wahab, 1990) dalam Sahya Anggara (2014:35). Meskipun belum ada kesepakatan bahwa *policy* diterjemahkan menjadi “kebijakan” atau “kebijaksanaan”, kecenderungan untuk *policy* diterjemahkan menjadi kebijakan publik.

### 2. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan menurut Weis dalam Sahya Anggara

(2014:271) secara tegas menyatakan evaluasi lebih pada pengukuran efek dan dampak sebuah program atau kebijakan pada masyarakat, dibandingkan dengan pengukuran atas efisiensi, kejujuran pelaksanaan, dan lain-lain yang berkaitan dengan standar-standar pelaksanaan. Tujuan Kebijakan adalah untuk menghasilkan dampak atau perubahan.

Evaluasi menurut Dunn dalam Deddy Mulyadi (2015:101) memberikan suatu gambaran bahwa dari pelaksanaan kebijakan dinilai berdasarkan informasi yang diterima dan diperoleh langsung dilapangan. Jika permasalahan-permasalahan dalam kebijakan tidak jelas atau rinci baik itu dari proses awal pembentukan kebijakan itu sendiri maka tidak akan mengenai sasaran yang diharapkan, ini berarti evaluasi juga dapat dijadikan sebuah pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan.

### 3. Dimensi Dampak

1. Dampak Pada masalah publik (pada kelompok sasaran) yang diharapkan atau tidak.
2. Dampak pada kelompok diluar sasaran yang disebut eksternalitas/ dampak melimpah (*spillover effects*).
3. Dampak sekarang dan dampak yang akan datang
4. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dan dampak biaya tidak langsung yang dikeluarkan publik akibat suatu kebijakan (misalnya, dampak terhadap pengeluaran rumah tangga akibat relokasi pemukiman yang menyebabkan jarak sekolah/tempat kerja semakin jauh).

#### 4. Karakteristik Evaluasi

Sedangkan karakteristik menurut Dunn dalam Deddy Mulyadi (2015:124) terdapat enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai sebuah kinerja berhasil atau tidak berhasil yaitu :

- a. Effectiviness atau keefektifan, yaitu berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.
- b. Efficiency atau efisiensi, yaitu berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.
- c. Adequacy atau kecukupan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkatan efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.
- d. Equity atau kesamaan, yaitu erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.
- e. Responsiveness atau ketanggapan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai masyarakat.
- f. Appropriateness atau ketepatangunaan, yaitu yang berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang hal ini tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

#### 5. Implementasi Kebijakan

Konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu to implement. Di dalam Kamus Besar Webster (Abdul Wahab, 2006 : 64), to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give pratical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Menurut Van Meter dan Van Horn (Abdul Wahab, 2006:65) dalam Sahya Anggara (2014:232) implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Maka berikut ini adalah pengertian tentang implementasi kebijakan yang sangat sederhana menurut Nyimas (2004:120) : Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijaksanaan, biasanya dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan, Perintah Eksekutif, atau Instruksi Presiden.

Menurut Wibawa (1994:102), implementasi kebijakan merupakan pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar, biasanya tertuang dalam suatu Undang-Undang namun juga dapat berbentuk instruksi instruksi eksekutif yang penting atau keputusan perundangan. Idealnya keputusan-keputusan tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan

struktur” proses implementasi tersebut. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk sumber data menggunakan kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau *Key Informan*. Yakni meliputi Kepala Desa Bejijong, Masyarakat, Pengunjung dan penjual makanan ringan di sekitar lokasi penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Dan dalam menentukan keabsahan data menurut Moleong terdapat empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Pada masalah publik (pada kelompok sasaran) yang diharapkan atau tidak**

Merupakan kebanggaan masyarakat terhadap pembangunan rumah majapahit di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Semua masyarakat merasa bangga, dan memiliki kecintaan yang timbul dalam diri mereka terhadap pembangunan rumah majapahit, yang telah mereka wujudkan dengan memberikan pernak-pernik di dalam rumah majapahit, memberikan patung

sebagai hiasan di sekeliling rumah majapahit, diajadikan hal positif seperti latihan tari selain di sanggar yang disediakan rumah majapahit juga bisa difungsikan seperti itu, diberikan tanaman hias agar sejuk, membersihkan rumah setiap hari atau memotong rumput yang tumbuh disekitar rumah majapahit, menceritakan ke sanak saudara yang jauh tentang adanya pembangunan rumah majapahit, dan menceritakan pembangunan rumah majapahit sebagai wisata budaya, bahkan dengan adanya pembangunan rumah majapahit tersebut bisa dijadikan destinasi wisata di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Hal ini sesuai dengan teori dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan dalam Sahya Anggara (2014:281). Bahwa dalam proses pembangunan akan berdampak pada masalah publik (pada kelompok sasaran) yang diharapkan atau tidak. Karena dampak yang di harapkan sudah sesuai dengan apa yang selama ini di harapkan oleh kelompok sasaran yaitu dengan adanya pembangunan rumah majapahit ini dinilai sudah berdampak positif bagi masyarakat Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Tetapi masyarakat masih mengeluhkan jalan yang berlubang yang harus di perbaiki agar tidak terjadi bahaya seperti kecelakaan karena jalan berlubang di sekitar rumah majapahit.

### **2.Dampak kelompok diluar sasaran pembangunan rumah majapahit yakni, pembangunan rumah majapahit**

Juga memberikan dampak, kepada pengunjung dan penjual

makanan ringan di sekitar rumah majapahit. Yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial yang dirasakan oleh pengunjung rata-rata mereka juga ikut bangga, dengan adanya pembangunan rumah majapahit ini. Karena mereka dapat berfoto-foto di rumah majapahit, lalu di upload di sosial media mereka. Dampak yang dirasakan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelajar maupun mahasiswa yang berkunjung ke rumah majapahit, bisa juga menggunakan rumah majapahit sebagai homestay. Selain itu penjual juga merasakan dampak positif yaitu dampak ekonomi, karena setelah adanya pembangunan rumah majapahit juga berdampak pada penjual makanan ringan di sekitar rumah majapahit, sebelum adanya pembangunan rumah majapahit pendapatan mereka hanya sedikit, tetapi setelah adanya pembangunan rumah majapahit penghasilan penjualan mereka menjadi meningkat. Sehingga pedagang atau penjual makanan tersebut senang karena ekonominya meningkat. Hal ini sesuai dengan teori dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan dalam Sahya Anggara (2014:281). Bahwa dalam proses pembangunan akan berdampak pada kelompok diluar sasaran yang disebut eksternalitas/ dampak melimpah (spillover effects). Dampak yang di rasakan oleh pengunjung dan penjual atau kelompok diluar sasaran pembangunan rumah majapahit sudah dianggap memberika dampak yang positif. Tetapi hanya saja akses transportasi umum untuk digunakan wisatawan atau pengunjung menuju ke wisata rumah majapahit itu belum

ada. Dan membutuhkan transportasi lain untuk menuju ke wisatawan lain di sekitar rumah majapahit.

### **3.Dampak sekarang dan dampak yang akan datang terhadap adanya pembangunan rumah majapahit juga memberikan dampak kepada masyarakat.**

Dampak sekarang yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah, dapat memanfaatkan pembangunan rumah majapahit sebagai tempat untuk membuka warung, toko dll. Sehingga mereka yang dulunya sebelum dibangun rumah majapahit, mereka tidak ada penghasilan sampingan selain dari pekerjaan mereka, tetapi dengan adanya pembangunan rumah majapahit mereka bisa membuka toko dan warung sehingga pendapatan ekonomi keluarga mereka meningkat dari usaha sampingan yang mereka buka. Selain itu dampak yang di rasakan masyarakat juga yang dulunya masyarakat hanya bisa menjahit di dalam rumah sekarang sudah ada tempat untuk menjahit bahkan lebih banyak pelanggan yang berdatangan. Toko juga pada saat liburan menjadi rame pembeli karena banyak pengunjung yang berdatangan. Banyak juga touris yang menginap di homestay rumah majapahit. Ada pula dampak yang akan datang yaitu, tidak akan luntunya sejarah kerajaan majapahit dan dapat mewariskan rumah majapahit kepada anak dan cucu generasi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan dalam Sahya Anggara (2014:281). Bahwa dalam proses pembangunan akan menghasilkan dampak sekarang



dan dampak yang akan datang. Maka dampak sekarang dan dampak yang akan datang diharapkan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, jika dampak yang diperoleh oleh masyarakat positif maka dapat dikatakan bahwa dampak dari program kebijakan ini sudah terlaksana dengan baik. Tetapi masyarakat sedikit mengeluhkan karena tidak pernah ada penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah.

#### **4. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat kelompok sasaran diluar dari uang pemerintah.**

Bahwa biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat kelompok sasaran diluar dari biaya pemerintah untuk pembangunan rumah majapahit, dan berupa uang pribadi yang dikeluarkan sendiri oleh masyarakat. Biaya pribadi yang di keluar dalam proses pembangunan rumah majapahit yakni, dana akumulasi yang dikeluarkan oleh masyarakat yang berupa dana untuk perawatan rumah majapahit seperti pembelian cat, perbaikan pintu yang rusak dll. Hal ini sesuai dengan teori dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan dalam Sahya Anggara (2014:281). Bahwa dalam proses pembangunan muncul dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dan dampak biaya tidak langsung yang dikeluarkan publik akibat suatu kebijakan (misalnya, dampak terhadap pengeluaran rumah tangga akibat relokasi pemukiman yang menyebabkan jarak sekolah/tempat kerja semakin jauh).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari Hasil dan Pembahasan diatas tersebut tentang Evaluasi Dampak Pembangunan Rumah Majapahit Bagi Masyarakat Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto penulis dapat menarik kesimpulan yakni, Evaluasi dampak pembangunan rumah majapahit sangat berdampak bagi masyarakat Desa Bejijong dan terbagi menjadi 4 (empat) dampak yang di rasakan oleh masyarakat yaitu :

1. Dampak Pada masalah publik (pada kelompok sasaran) yang diharapkan atau tidak. Merupakan kebanggaan masyarakat terhadap pembangunan rumah majapahit Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Semua masyarakat merasa bangga dan memiliki kecintaan yang timbul dalam diri mereka terhadap pembangunan rumah majapahit, yang telah mereka wujudkan dengan memberikan pernak-pernik di dalam rumah majapahit. Tetapi masyarakat masih mengeluhkan jalan yang berlubang harus segera di benahi oleh pemerintah.

2. Dampak kelompok diluar sasaran pembangunan rumah majapahit yakni, pembangunan rumah majapahit juga memberikan dampak kepada pengunjung dan penjual makanan ringan di sekitar rumah majapahit. Dampak yang dirasakan oleh pengunjung rata-rata mereka juga ikut bangga dengan adanya pembangunan rumah majapahit ini, Mereka bisa berfoto-foto dirumah majapahit lalu di upload di sosial media mereka, dapat menambah wawasan.

3. Dampak sekarang dan dampak yang akan datang terhadap adanya

pembangunan rumah majapahit juga memberikan dampak kepada masyarakat. Dampak sekarang yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah, dapat memanfaatkan pembangunan rumah majapahit sebagai tempat untuk membuka warung kopi, toko, *homestay* dll.

4. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat kelompok sasaran diluar dari uang pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan rumah majapahit. Biaya pembangunan rumah majapahit semua ditanggung oleh pemerintah, tetapi ketika pelaksanaan pembangunan rumah majapahit masyarakat juga ikut mengeluarkan biaya uang pribadi,

#### **SARAN**

1. Perlu adanya transportasi umum bagi pengunjung atau wisatawan lokal maupun mancanegara untuk kemudahan akses transportasi menuju tempat wisata rumah majapahit seperti, andong atau dokar.
2. Menyediakan transportasi lain untuk digunakan pengunjung atau para wisatawan ke tempat wisata lain disekitar wilayah rumah majapahit.
3. Adanya penyuluhan dan pendampingan bagi masyarakat desa Bejjong yang mendapatkan pembangunan rumah majapahit dalam pengembangan dan perawatan rumah majapahit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo, 2014. Dasar-Dasar Kebijakan Publik
- Moleong, Lexy. J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anggara Sahya, 2014. Kebijakan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Moleong, Lexy. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yoeti, Oka A, 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta
- Radiana, 2009, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera barat”, “Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan Tergadap dua (P2PK-2) Di Sumatera Barat ”.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung
- [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com)
- Laporan Pertanggungjawaban DISPAPORA
- Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa Dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto Untuk Pembangunan Rumah Majapahit.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Jakarta : Balai Pustaka
- Pitana, I G dan I Ketut S. Diarta, 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andyarta
- <https://m.tempo.com>
- Arif Wahyudi, 2010, Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, “Evaluasi Dampak  
Program Rumah Susun Di Kota  
Surakarta”  
Mery Asnida, 2010, Ilmu  
Pemerintahan, Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Lampung,  
“Evaluasi Dampak Kebijakan  
Pemberdayaan Petani Melalui  
Program Bantuan Langsung  
Tunai”.